

BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DI KELAS III MI TSAMROTUL HUDA II JATIROGO BONANG DEMAK

A. Gambaran Umum MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak

1. Tinjauan Historis

MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak di bawah naungan Yayasan Arrahman Jatirogo Bonang Demak. MI Tsamrotul Huda II berdiri pada tahun 1966 di bawah kepemilikan K. Adam Siroj. MI Tsamrotul Huda II merupakan MI satu-satunya di Desa Jatirogo. Dan mulai tahun pelajaran 1994 Yayasan Arrahman Jatirogo membuka TK Al-Masyitoh yang diperuntukkan untuk anak-anak sebelum masuk ke MI.

2. Visi dan Misi

Visi:

Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti

Misi:

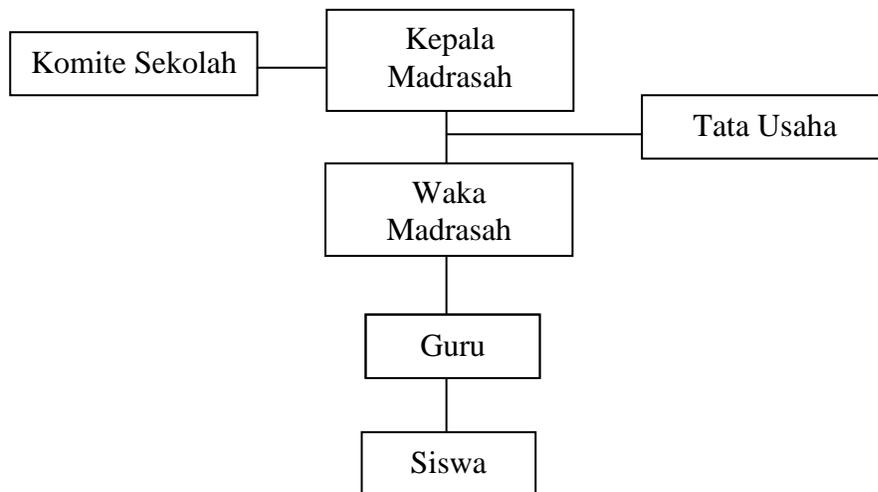
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu kepada setiap siswa untuk mengenali potensi diri
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam
- e. Mendidik siswa berbudi pekerti luhur

3. Struktur Organisasi

MI Tsamrotul Huda II Jatirogo sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran tentu memiliki struktur organisasi yang teratur dan tertib. Penentuan dan penempatan personalia disesuaikan dengan keahlian masing-masing.

Adapun struktur organisasi MI Tsamrotul Huda II Jatirogo tahun pelajaran 2011-2012 adalah sebagai berikut :

Skema 1
Struktur Organisasi MI Tsamrotul Huda II Jatirogo
Tahun Pelajaran 2011-2012



4. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan.

a) Data Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo tahun pelajaran 2011-2012 adalah sebanyak 171 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar keadaan Peserta Didik Tahun 2011-2012

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	8	9	17
2	II	17	17	34
3	III	15	18	33
4	IV	16	14	30
5	V	21	12	33
6	VI	9	15	24
JUMLAH		86	85	171

Tabel 2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo

NO	L / P	NAMA	KELAS
1	2	3	4
1	L	Ananda Iqbal Prasetyo	III
2	P	Dewi Ratih Sari	III
3	P	Durrotun Khalimah	III
4	P	Eli Khoiriyah	III
5	P	Fitriyani	III
6	P	Ifadatul Lutfiyah	III
7	P	Intan Wafiroh	III
8	L	Khoirul Falah	III
9	P	Masrurotus Syifa'	III
10	L	Muh Ainur Rofiq	III
11	L	Muhammad Bagas	III
12	L	Muh Fahrul Nabila	III
13	L	Muhammad Firdaus	III
14	L	Muh Hidayatullah	III
15	L	Muh Khusnul M	III
16	L	Muh Syifa'ul K	III
17	P	Muhimmatul A	III
18	L	Muikbal Azri	III
19	P	Murni Lestari	III
20	P	Naila Salsabila	III
21	P	Nur Khalimah	III
22	P	Lailatul Munawaroh	III
23	L	Muhammad Al Faris	III
24	P	Nur Laili	III
25	P	Riyaningsih	III
26	L	Shofiyullah	III
27	P	Shofwatul Muna	III
28	P	Sindy Klarissa F	III
29	P	Sindy Novita S	III
30	L	Sugeng Rudi H	III
31	L	Sukari	III
32	P	Umi Nur Khasanah	III
33	L	Syifa' Aditiya	III

b) Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo tahun pelajaran 2011-2012 dalah sebanyak 3 guru negeri, 7 orang guru honorer.

Tabel 3

Daftar Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2011-2012

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Kasdi, S.Pd. I	Kepala Madrasah
2	Hamdan, S.Pd. I	Waka Madrasah
3	Syakur, A.Md	Waka Kesiswaan
4	Muthoharoh, S.Pd. I	Wali Kelas I
5	Faizah, S.Pd. I	Wali Kelas II
6	Nur Akhidah, S.Pd. I	Wali Kelas III
7	Faridah Aisah, A.Md	Wali Kelas IV
8	Khus'un Nafisah, S.Pd. I	Wali Kelas V
9	Mursyidin, S.Pd. I	Wali Kelas VI
10	Ahmad Muhibb	Tata Usaha

5. Data Guru dan Karyawan

MI Tsamrotul Huda II Jatirogo mempunyai guru dan karyawan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 9 orang guru pengajar, 1 orang karyawan.

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo antara lain:

- a. Masjid at-taqwa
- b. Ruang kelas yang nyaman
- c. Halaman dan pekarangan yang luas dan asri
- d. Kamar mandi
- e. Tape.¹

¹Dokumen MI Tsamrotul Huda II Jatirogo.

B. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di Kelas III MI Tasmrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak

Strategi pembelajaran Baca tulis Al Qur'an di Kelas III MI Tasmrotul Huda II diantaranya, adalah:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan umum dilaksanakannya pembelajaran Baca tulis Al Qur'an di Kelas III MI Tasmrotul Huda II adalah :

- a. Agar murid kelas III MI Tasmrotul Huda II setelah lulus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an dan mengamalkannya.
- b. Membiasakan murid membaca dan menulis Al Qur'an sejak dini.

Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah siswa dapat memahami tentang *bacaan Nun mati dan Tanwin, bacaan Nun dan Mim tasydid* dan *Al Qomariyah dan Al Syamsiyah*.

2. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tasmrotul Huda II Jatirogo, guru menggunakan berbagai metode yang dianggap sesuai dalam penyampaian materi. Dalam pemilihan metode tersebut guru menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

Adapun macam-macam metode pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang digunakan di kelas III MI Tasmrotul Huda II Jatirogo adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah , merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.²

c. Metode latihan

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan latihan dalam kegiatan belajar mengajar siswa agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal. Metode ini berguna untuk menambahkan kebiasaan-kebiasaan membaca menulis Al Qur'an dan kebiasaan mengerjakan soal-soal sebagai persiapan untuk menghadapi mid semester maupun semesteran.

3. Media pembelajaran

Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo menggunakan sarana yang sudah ada. Media yang digunakan adalah media cetak, seperti buku LKS BTA kelas III, dibantu papan tulis dan alat-alat bantu lainnya.

Keuntungan dari media cetak ini, di samping relatif murah pengadaannya, juga lebih mudah dalam penggunaannya, dalam arti tidak memerlukan peralatan khusus, serta lebih mudah digunakan, dibawa atau dipindahkan. Sedangkan kelemahannya jika kurang dirancang dengan baik cenderung membosankan, di samping itu media ini kurang dapat memberikan suasana yang hidup bagi murid-murid.³

4. Materi Pembelajaran

Materi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an adalah ilmu pengetahuan yang akan di berikan kepada siswa melalui berbagai macam cara sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), cet. 1, hlm. 106

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Akhidah, tanggal 25 November 2011

a. Bacaan Nun mati dan Tanwin.

Nun mati adalah huruf nun (ن) yang diberi harakat sukun (◌ْ) . tanwin merupakan tanda harakat rangkap (◌ٌ) yang akan menghasilkan suara nun mati. Harakat tanwin ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1) Fathah tanwin (◌ٌ)

Fathah tanwin yaitu tanda baca fathah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara “an”. Tanda baca fathah tanwin dilambangkan dengan dua garis miring terletak di atas huruf hijaiyah (◌). Contoh :

مٌ dibaca man

كٌ dibaca kan

لٌ dibaca lan

2) Kasrah tanwin (◌ِ)

Kasrah tanwin yaitu tanda baca kasrah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara “in”. Tanda baca kasrah tanwin dilambangkan dengan dua garis miring terletak di bawah huruf hijaiyah (◌). Contoh :

سِ dibaca sin

تِ dibaca tin

عِ dibaca ‘in

3) Dommah tanwin (◌ٍ)

Dommah tanwin yaitu tanda baca kasrah ganda (dobel) yang menghasilkan bunyi suara “un”. Tanda baca dommah tanwin terletak di atas huruf hijaiyah (◌). Contoh :

ت̣ dibaca tun

ك̣ dibaca kun

ر̣ dibaca run

Nun mati atau Tanwin bila bertemu dengan huruf hijaiyah maka akan menimbulkan bacaan yang berbeda-beda. Secara garis besar terbagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Izhar halqi

Izhar secara bahasa artinya jelas, dan halqi artinya kerongkongan. Izhar halqi secara istilah adalah membaca dengan jelas. Hukum bacaan izhar halqi terjadi apabila ada nun mati (نْ /tanwin) (ن̣) bertemu dengan salah satu huruf halaq/halqi.

Huruf-huruf halqi berjumlah enam, yaitu غ، ع، خ، ح، هـ، ء

Contoh bacaan izhar halqi :

مَنْ أَمَّنْ

سَلَامٌ هِيَ

b) Idgham bighunnah

Idgham secara bahasa artinya memasukkan, dan bighunnah artinya mendengung. Idgham bighunnah secara istilah adalah memasukkan huruf-huruf dengan mendengung. Hukum bacaan Idgham bighunnah terjadi apabila ada nun mati (نْ/tanwin) (ن̣) bertemu dengan salah satu huruf ي، ن،

م، و

Cara membacanya adalah ditahan dua harakat.

Contoh :

مِنْ نِعْمَةٍ
كِتَابًا مُبِينًا

c) Idgham bilaghunnah

Idgham secara bahasa artinya memasukkan, bila artinya tidak dan ghunnah artinya mendengung. Idgham bilaghunnah secara istilah adalah memasukkan huruf-huruf dengan tidak mendengung. Hukum bacaan Idgham bilaghunnah terjadi apabila ada nun mati (نْ /tanwin) (نْ) bertemu dengan salah satu huruf ر، ل، و. Cara membacanya dengan tidak mendengung tetapi suaranya melebur ke dalam huruf di depannya.

Contoh :

مِنْ لَدُنْكَ
عَفْوَرٌ رَحِيمٌ

d) Iqlab

Hukum bacaan Iqlab terjadi apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya yaitu dengan menggantikan atau menukar huruf (نْ/ب) dengan huruf م atau dengan cara merubah suara nun mati/tanwin menjadi suara mim mati.

Contoh :

مِنْ بَعْلِهَا
إِيمَانٌ بَعْدَ إِيْمَانِهِمْ

e) Ikhfa'

Hukum bacaan Ikhfa' terjadi apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf

ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك،

Cara membacanya dengan samar.

Contoh :

مِنْ ذُرِّيَّتِي
عَنْ نَفْسٍ شَيْئاً

b. Bacaan Nun dan Mim tasydid.

Tasydid adalah harakat dalam huruf hijaiyah yang menunjukkan bahwa sebenarnya huruf tersebut ada dua, yang pertama berharakat sukun dan yang kedua berharakat hidup. Apabila ada nun tasydid dan mim tasydid maka dibaca dengan berdengung di hidung selama satu sampai satu setengah alif atau dua sampai tiga harakat. Dalam ilmu tajwid disebut dengan ghunnah. Contoh :

الْجَنَّةُ
مِيمٌ
النَّاسُ
إِنَّهُمْ
مِيمٌ
عَمَّ

c. Al Qomariyah dan Al Syamsiyah.

Dalam mempelajari bacaan Al Qomariyah dan Al Syamsiyah maka kita akan mengenal dua bacaan izhar Qomariyah dan idgham Syamsiyah.

1) Izhar Qomariyah

Izhar secara bahasa artinya jelas. Bacaan izhar Qomariyah adalah apabila ada huruf alif lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf Qomariyah yang berjumlah 14, yaitu: ا ب ج ح خ ع غ. Cara membaca izhar Qomariyah adalah dengan membaca jelas huruf ال (ال) tersebut. Contoh :

No	Lafal	Dibaca	Sebab
1	الْبَقَرَةُ	Albaqaratu	ب bertemu huruf ال
2	الْحَمْدُ	Alhamdu	ح bertemu huruf ال
3	الْعَاشِيَةَ	Algasyiyah	غ bertemu huruf ال
4	الْقَارِعَةَ	Alqaari'ah	ق bertemu huruf ال
5	الْمَسْكِينِ	Almiskiini	م bertemu huruf ال

2) Idgham Syamsiyah.

Idgham secara bahasa artinya memasukkan. Bacaan Idgham Syamsiyah adalah apabila ada huruf alif lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf Syamsiyah yang berjumlah 14, yaitu: ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن. Cara

membacanya adalah “ Alif Lam “ nya dimasukkan ke dalam huruf syamsiyah tersebut sehingga “ Alif Lam “ nya tidak terbaca lagi. Contoh :⁴

No	Lafal	Dibaca	Sebab
1	الثَّاقِبِ	Attsaaqib	ال bertemu huruf ث
2	الدِّينِ	Addiini	ال bertemu huruf د
3	السَّائِلِ	Assail	ال bertemu huruf س
4	الطَّارِقِ	Aththaariq	ال bertemu huruf ط
5	الكَائِلِ	Allaili	ال bertemu huruf ل

5. Keaktifan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa kelas III di MI Tsamrotul Huda II Dero Jatirogo berlangsung setiap hari selasa jam ke-6, yaitu dari jam 10.10-11.45 WIB. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru setelah guru memberikan materi pelajaran. Siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut selalu dikontrol oleh guru. Hal ini tampak pada daftar absensi kelas III yang selalu dilaksanakan dan keaktifan siswa dalam bertanya atau tanya jawab di kelas. Adapun daftar siswa kelas III yang gemar bertanya tersebut adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	GEMAR BERTANYA
1	3	3
1	Ananda Iqbal Prasetyo	-
2	Dewi Ratih Sari	-
3	Durrotun Khalimah	-
4	Eli Khoiriyah	✓
5	Fitriyani	-
6	Ifadatul Lutfiyah	-
7	Intan Wafiroh	-
8	Khoirul Falah	-
9	Masrurotus Syifa'	✓
10	Muh Ainur Rofiq	-
11	Muhammad Bagas	-

⁴ Arianto, *Permata Hati*, (Surakarta : CV. Surya Badra, tt), Buku bacaan kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo

12	Muh Fahrul Nabila	-
13	Muhammad Firdaus	-
14	Muh Hidayatullah	-
15	Muh Khusnul M	-
16	Muh Syifa'ul K	-
17	Muhimmatul A	✓
18	Muikbal Azri	-
19	Murni Lestari	-
20	Naila Salsabila	✓
21	Nur Khalimah	-
22	Lailatul Munawaroh	-
23	Muhammad Al Faris	-
24	Nur Laili	-
25	Riyaningsih	✓
26	Shofiyullah	-
27	Shofwatul Muna	✓
28	Sindy Klarissa F	-
29	Sindy Novita S	-
30	Sugeng Rudi H	✓
31	Sukari	-
32	Umi Nur Khasanah	-
33	Syifa' Aditiya	-

Berdasarkan daftar kehadiran siswa kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo dapat diketahui bahwa selama peneliti mengadakan penelitian yaitu mulai tanggal 28 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 26 November 2011 dapat dikatakan semua siswa masuk.

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru setelah memberikan materi pelajaran, kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap materi yang telah diajarkan adalah dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa secara langsung. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Pertanyaan tentang Bacaan Nun Mati dan Tanwin, bacaan Nun dan Mim Tasydid dan Al Qamariyah dan Al Syamsiyah

NO	Pertanyaan	Daftar Absen																																	Jumlah					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	B	S				
1	Pengertian Idzhar Halqi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	32	1	
2	Pengertian Idghom Bigunnah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-
3	Pengertian Ikhfa'	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	32	1	
4	Contoh Bacaan Idghom Bilaghunnah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-
5	Contoh Bacaan Iqlab	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-
6	Contoh Bacaan Izhar Halqi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	29	4
7	Pengertian Izhar Syamsiyah	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	32	1
8	Contoh Bacaan Mim Tasydid	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-
9	Contoh Bacaan Izhar Qomariyah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-
10	Contoh Bacaan Izhar Syamsiyah	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	33	-

6. Evaluasi

Adapun evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an di MI Tsamrotul Huda II ialah menggunakan pos tes. Post-tes, yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar berakhir atau selesai, diantaranya yaitu:

a. Tes tertulis

Tes tertulis yang biasa digunakan di MI Tsamrotul Huda II berupa tes *subyektif* dan *obyektif*. Tes subyektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti ; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana dan lain sebagainya. Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 soal. Sedangkan tes obyektif biasanya berupa soal tes pilihan ganda dan bisa juga berupa tes menjodohkan, mencocokkan atau memasangkan pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai.⁵

b. Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan, peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.⁶

Tes lisan di sini digunakan untuk menilai tingkat kelancaran serta ketepatan siswa dalam membaca Al Qur'an. Sedangkan dalam praktek pelaksanaannya, penilaian hasil pembelajaran dibagi atas:

- 1) Penilaian harian, penilaian ini dilakukan enam kali dalam satu semester.
- 2) Penilaian umum, penilaian ini sering dikenal sebagai ulangan semester.
- 3) Penilaian akhir jenjang sekolah, seperti ujian akhir sekolah, dan biasanya penilaian ini digunakan untuk menentukan lulus atau tidaknya seorang murid.⁷

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Akhidah, tanggal 25 November 2011

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, cet. 3, hlm. 148

C. ANALISIS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DI KELAS III MI TSAMROTUL HUDA II JATIROGO BONANG DEMAK.

1. Strategi Pembelajaran Baca tulis Al Qur'an.

Pembelajaran Baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran Baca tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tsamrotul Huda II siswa dapat memahami tentang *bacaan Nun mati dan Tanwin, bacaan Nun dan Mim tasydid* dan *Al Qamariyah dan Al Syamsiyah*.

Hasil dari lapangan rata-rata anak didik bisa menguasai pelajaran BTA yang diajarkan oleh guru, namun ada juga sebagian anak didik yang belum bisa memahami bacaan-bacaan tentang *Nun mati dan Tanwin*.

b. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Metode ceramah yang dilakukan di kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo biasanya seorang guru menerangkan dan menuturkan secara lisan tentang pelajaran yang akan diajarkan di kelas, guru juga dapat menggunakan alat bantu seperti papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya. Metode ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa. Guru menggunakan metode ini memiliki tujuan agar siswa dapat informasi tentang semua pokok atau persoalan tertentu untuk menjangkau semua siswa.

Dengan metode ini guru akan lebih mudah dalam mengawasi ketertiban siswa dalam menyimak pelajaran karena mereka melakukan

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Akhidah, tanggal 25 November 2011.

kegiatan yang sama, jadi bila ada murid yang tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan lain akan segera diketahui, kemudian diberikan teguran sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran.

2) Metode tanya jawab

Bentuk metode ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Setelah guru selesai memberikan ceramah biasanya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan tanya jawab, yaitu dengan cara guru memberi pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan lalu siswa diminta untuk menjawab atau sebaliknya siswa bisa menanyakan kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami, kemudian guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut. Tanya jawab digunakan oleh guru untuk meneliti kemampuan/daya tangkap siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

3) Metode latihan

Metode ini berguna untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan membaca dan menulis Al Qur'an sebagai amalan sehari-hari anak didik yang kemudian dikembangkan, apalagi peranan membaca Al Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan tuntunan ibadah kepada Allah SWT.

Kebaikan metode latihan adalah:

- a) Pembentukan kebiasaan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- b) Kebiasaan membuat gerakan – gerakan yang sukar menjadi mudah

Kekurangan metode latihan adalah:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik
- b) Latihan yang berulang-ulang terkadang membosankan anak didik.

c. Media pembelajaran

Media atau alat bantu pembelajaran yang biasa digunakan di MI Tsamrotul Huda II, yaitu media cetak. Media cetak adalah bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, modul, dan lain sebagainya. Media cetak ini biasanya digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti adanya buku panduan belajar dan lain-lain yang pada dasarnya

adalah membantu siswa dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

d. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang diajarkan guru MI Tsamrotul Huda II adalah sebagai berikut :

1) Bacaan Nun mati dan Tanwin

Harakat tanwin ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Fatihah tanwin
- b. Kasrah tanwin
- c. Dommah tanwin

Nun mati atau Tanwin bila bertemu dengan huruf hijaiyah maka akan menimbulkan bacaan yang berbeda-beda. Secara garis besar terbagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Izhar halqi
- b. Idgham bighunnah
- c. Idgham bilaghunnah
- d. Iqlab
- e. Ikhfa'

2) Bacaan Nun dan Mim tasydid

3) Al Qomariyah dan Al Syamsiyah

e. Keaktifan siswa

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo, guru menggunakan berbagai metode yang dianggap sesuai dalam penyampaian materi. Dalam pemilihan metode tersebut guru menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar aktif adalah merupakan hal atau tingkah laku mendasar yang akan selalu tampak dan menggambarkan tingkat kegiatan keterlibatan subyek didik dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat mental/psikologis maupun fisik. Untuk itu siswa diberikan materi sesuai dengan tingkatnya. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada siswa yang segera menguasai dan juga ada siswa yang tidak menguasai. Untuk itu peran guru

sangatlah dibutuhkan untuk menanggulangi hal tersebut. Pribadi guru yang menarik akan memotivasi siswa dalam belajar, siswa yang pada dasarnya malu untuk mengungkapkan perasaannya akan berani berpendapat dengan gurunya, siswa akan berani bertanya apabila dirinya belum paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk bisa mewujudkan minat, keinginan dan dorongan anak dalam proses belajar mengajar, anak tanpa ada rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas anak dapat terwujud.

Adanya keinginan atau keberanian untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokratis dari guru. Adanya usaha dan kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak, sehingga dapat dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subyek belajar.

Adanya dorongan ingin tahu yang besar pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam belajar mengajar, adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang diberikan oleh guru untuk memperoleh informasi sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh guru adalah diberikan dengan tanya jawab terhadap materi yang diberikan, tes mid semester dan akhir semester, dengan demikian guru akan tahu kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an

a. Faktor pendukung pembelajaran BTA.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo terdapat faktor pendukung, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya ruangan kelas yang cukup.

MI Tsamrotul Huda II Jatirogo merupakan sebuah madrasah yang nyaman di mana ketersediaan ruang belajar sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Ruang kelas III merupakan salah satu ruangan yang ada di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo. Dengan adanya ruangan kelas yang dapat digunakan sendiri menjadikan anak merasa enak untuk belajar tanpa khawatir diganggu dengan adanya pergantian kelas, pergantian kelas dilaksanakan bila ruangan kelas kurang dari yang dibutuhkan. Di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo setiap kelas dapat menempati kelasnya masing-masing, tidak bergiliran dengan kelas lain.

2) Guru yang sesuai.

Guru di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo sudah sesuai dengan keahliannya. Pembelajaran baca tulis Al Qur'an merupakan materi yang bisa dikatakan sedikit akan tetapi memerlukan waktu yang cukup untuk penguasaannya. Untuk itu diperlukan seorang guru yang mau mengerti dengan kondisi anak yang sangat kompleks tersebut. Hal ini didukung dengan adanya TPQ yang berlangsung di desa Jatirogo, dengan adanya TPQ menjadikan seorang guru menjadi mudah dalam penyampaian materi. Penguasaan materi yang diberikan oleh guru di kelas dibantu dengan adanya TPQ sehingga anak semakin mudah dalam menerima materi dari guru di sekolahan.

3) Tersedianya media pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media pendidikan. Media atau alat bantu pendidikan sangatlah perlu untuk diadakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak sehingga siswa akan dengan

mudah menerimanya. Ketersediaan buku penunjang pelajaran sangatlah membantu guru dalam mengajar. Disamping juga sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas memudahkan siswa dalam belajar dan juga guru dalam mengajar.

4) Suasana kelas yang nyaman.

Suasana kelas yang nyaman dalam belajar merupakan hal yang mutlak dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya suasana yang nyaman, jauh dari kebisingan membuat siswa merasa enak dalam belajar dan juga guru dalam memberikan materi pelajaran.

iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Agar tercipta suasana pembelajaran yang baik harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, sarana dan prasarana dalam kelas, pengaturan lingkungan, dan yang paling penting adalah guru sebagai pengelola kelas harus mempunyai penampilan dan sikap yang baik, sehingga menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik itu sendiri, pengelola kelas yang baik oleh guru akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan mengakibatkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Faktor pendukung pembelajaran di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo muncul dari kompetensi guru itu sendiri, seperti strategi mengajar guru pada dasarnya adalah tindakan nyata dari atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien, dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor pendukung lain adalah tersedianya fasilitas yang menunjang, seperti ruang kelas yang cukup dan rapi sehingga mempunyai dampak siswa nyaman berada di kelas dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu faktor lain yang menjadi pendukung yaitu adanya kompetensi dari seorang guru di dalam menerapkan ketrampilan yang berhubungan dengan

pengendalian kondisi belajar yang optimal, contohnya guru banyak memberi penguatan mengajarkan perilaku yang baru dengan contoh dan teladan. Inilah salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo agar tercapai tujuan pembelajran diperlukan dukungan semua pihak, dengan adanya dukungan dan kesadaran dari semua pihak baik keluarga, masyarakat dan serta didikk tentang pentingnya pembelajaran BTA, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran BTA oleh guru di kelas dapat berlangsung secara optimal dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

b. Faktor penghambat pembelajaran BTA.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo terdapat faktor penghambat, faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Ketersediaan guru.

Guru di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo sangatlah terbatas sehingga dalam penyampaian materi hanya satu orang guru saja. Hal ini menjadi penghambat apabila guru tersebut tidak bisa hadir memberikan materi baca tulis Al Qur'an. Hal ini sudah dicoba dengan mengadakan giliran guru kepada guru yang lain, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

2) Sarana belajar yang kurang.

Dalam kegiatan belajar mengajar media belajar yang lengkap sangatlah membantu siswa dalam belajar dan juga guru dalam mengajar. Di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo ketersediaan sarana belajar dirasakan masih kurang. Hal ini nampak dengan adanya kurangnya buku panduan belajar untuk siswa sehingga guru dalam memberikan materi menggunakan buku LKS dibantu dengan alat-alat seadanya yang tersedia di kelas.⁸

3) Heterogenitas siswa

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, sehingga cukup

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nur Akhidah, S. Pd. I (Guru kelas III MI Tsamrotul Huda II Jatirogo)

menyulitkan bagi guru untuk menyampaikan pelajaran, keberagaman dalam kelas tersebut sering menimbulkan gangguan dalam kelas, bagi sebagian siswa ada yang langsung bisa memahami materi karena sebelumnya sudah mempunyai dasar bekal pengetahuan baca tulis Al Qur'an, dan juga siswa yang harus dijelaskan berulang-ulang untuk memahami satu materi baku dia bisa paham, dan juga yang sama sekali sulit menerima materi karena siswa tersebut memang kurang pengetahuannya tentang baca tulis Al Qur'an. Hal inilah yang menghambat guru untuk dapat menciptakan interaksi edukatif yang optimal dan pembelajaran kelas yang baik. Ketika guru dihadapkan pada kondisi demikian dan tidak dapat mengelola kelas dengan baik, maka imbasnya adalah kelas akan menjadi ramai dan proses belajar mengajar tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Sebagai solusinya guru dapat memberikan tugas kepada siswa yang kurang paham sehingga siswa bisa belajar untuk lebih memahami materi, tentunya sebelum itu guru harus seoptimal mungkin menyampaikan materi yang dapat memahami siswa, disamping itu guru bisa melakukan pendekatan pribadi pada waktu pelajaran berlangsung melalui cara-cara yang tidak menimbulkan kecemburuan pada siswa lain dan mengabaikan kepentingan siswa lain.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran BTA lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran BTA dan orientasinya yang tak lebih dari bersifat normatif, teoritis, dan kognitif, termasuk di dalam aspek gurunya yang kurang mampu mengkaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran. Aspek lainnya adalah menyangkut muatan kurikulum dan materi pelajaran. Agar pembelajaran dapat berhasil seorang guru harus memahami, menguasai bahan pelajarannya dan juga seperangkat keterampilan dalam pembelajaran. Disamping guru memiliki seperangkat ketrampilan mengajar sebagai guru juga harus memiliki kemampuan tata ruang untuk mengajar, dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Disamping itu juga mampu mengelola dan menggunakan interaksi belajar

mengajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi peserta didik. Dan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, sehingga dapat menyulitkan guru untuk menyampaikan suatu pelajaran.

c. Faktor umum pembelajaran BTA.

1) Faktor Guru

Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang yang berpribadi khusus yaitu ramuan dari ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan ia transformasikan pada anak didik sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa.

Seorang guru menjadi pendidik sekaligus menjadi pembimbing, sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang suatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan, kegiatan mendidik, mengajar dan bimbingan sebagai yang tidak yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri sendiri, baik perkembangan fisik maupun mental.

2) Faktor siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin meraihnya secara optimal.

Siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam arti jasmani maupun rohani. Oleh karena itu memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan tuhan, warga negara, warga , masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi pelajaran dan juga materi kegiatan. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain :

a) Kebutuhan jasmani

Hal ini berkaitan erat dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kebutuhan makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya.

b) Kebutuhan sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungannya. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik, sebab kalau tidak berhati-hati justru akibat pergaulan dengan lingkungan dapat membawa kegagalan dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama sehingga dapat dikembangkan sebagai metode untuk mengajarkan sesuatu.

c) Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar yang lainnya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing – masing.

3) Faktor Kurikulum

Dalam perencanaan atau penyusunan suatu program pengajaran, hal pertama yang perlu mendapat perhatian adalah kurikulum. Di dalamnya telah tercantum tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan serta jam pelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut. Dan kurikulum yang digunakan di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo adalah kurikulum KTSP.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan sekolah yaitu di MI Tsamrotul Huda II Jatirogo. Lingkungan di sekitar MI Tsamrotul Huda II adalah termasuk lingkungan yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Mendukung di sini adalah suasana sekolah yang tenang jauh dari kebisingan dan keramaian yang mengganggu konsentrasi anak dalam menerima materi pelajaran.